

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu pasti mempunyai impian/tujuan yang ingin diraih. Pada dasarnya impian/tujuan yaitu ingin hidup yang bahagia. Tetapi ukuran bahagia setiap orang tidaklah sama. Dikatakan bahagia jika seseorang telah berhasil melakukan semua tujuan yang diinginkan. Kesuksesan individu dapat diukur dari berbagai hal misalnya harta yang telah terkumpulkan, pencapaian jenjang karir, tingkat pendidikan yang telah dilewati dan kontribusi terhadap kehidupan lainnya khusus pada bidang keuangan individu dikatakan sukses mencapai kebahagiaannya ketika telah mencapai kebebasan finansial, maksudnya adalah uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan hidup. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, namun uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan individu, namun individu lah yang mengendalikan uang tersebut misalnya saja dengan berinvestasi.

Pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di depan merupakan pengertian investasi (Haming et al, 2010). Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Praba et al, 2015). Bagi investor individu

dengan modal sendiri, menyisihkan sebagian penghasilan bukanlah menjadi suatu hal yang mudah karena banyak sekali godaan untuk berperilaku konsumtif. Banyak orang yang terbelit hutang hanya karena mengejar gaya hidup. Pada saat seseorang atau individu membeli surat hutang atau berharga, misal saham atau obligasi, maka ia dikatakan melakukan investasi. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan. (Lusardi and Mitchell, 2007). Mahasiswa S2 sekarang dilihat dari realitanya masih banyak yang menganggap atau berasumsi bahwa investasi itu sama dengan judi. Apalagi dengan adanya investasi-investasi fiktif seperti VGMC, yang kinerjanya hanya dalam seminggu akan balik modal. Sangat banyak yang tertipu dan hingga sekarang menganggap resiko investasi terlalu besar.

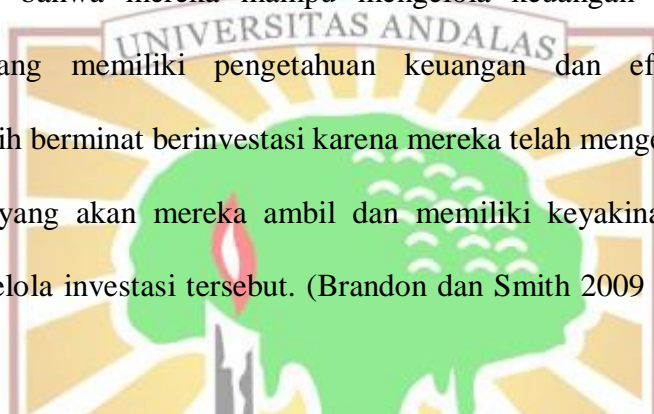
Dalam penelitian Baiq 2018 rendahnya literasi keuangan dan perilaku keuangan yang terjadi pada kalangan mahasiswa, hal ini terlihat saat observasi awal pada beberapa mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang mengatakan bahwa masih kurang mampu mengatur pola dan gaya hidup sendiri karena tingginya tingkat konsumtif yang menyebabkan mereka tidak rasional dalam membeli kebutuhannya, disamping itu juga dalam mengelola uang yang mereka terima dari orang tua atau pemberi beasiswa, mereka dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, termasuk membayar biaya kuliah,

membayar sewa rumah atau kost, mengangsur pinjaman, membuat anggaran, menabung, mengikuti asuransi dan bahkan ada yang bekerja sehingga mereka harus menyeimbangkan kehidupan mereka baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosial mereka. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan keuangan sejak dini agar mereka bisa menjadi mahasiswa yang cerdas, bisa mengatur keuangan dengan baik, dan bisa memiliki kehidupan yang sejahtera, tidak mengalami kesulitan keuangan serta di masa depan. (Baiq, 2018).

Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang

tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

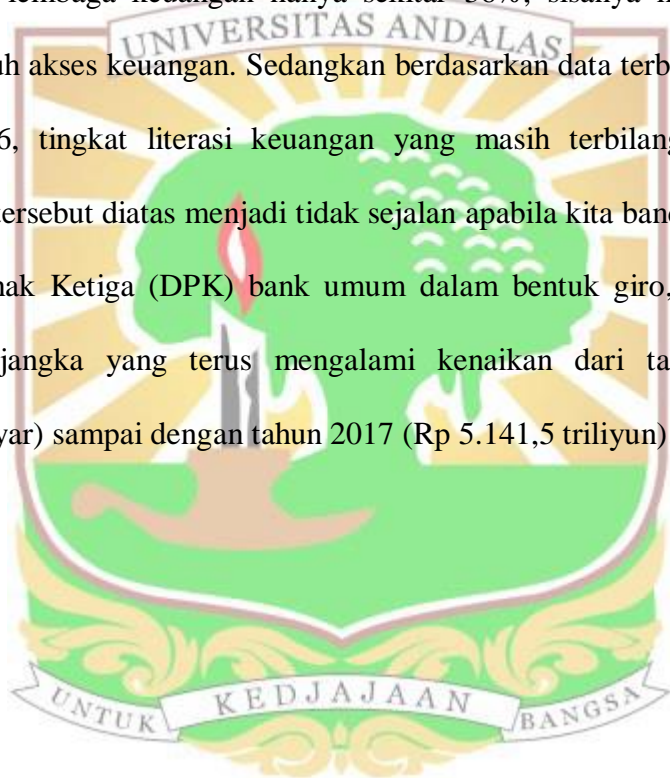
Seorang individu memerlukan rasa keyakinan diri atau kepercayaan diri kepada kemampuan mereka sendiri sehingga dapat mendorong mereka melakukan sesuatu yang mana dalam ilmu psikologi hal ini dikenal sebagai efikasi diri (Farrel et al, 2015). Efikasi diri khususnya dalam bidang keuangan adalah kepercayaan diri seseorang bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan seharusnya lebih berminat berinvestasi karena mereka telah mengetahui keputusan investasi apa yang akan mereka ambil dan memiliki keyakinan positif untuk berhasil mengelola investasi tersebut. (Brandon dan Smith 2009 dalam Widyasto 2017).



Banyak hal atau faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang investor. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor demografi. Lewellen, Lease, Schlarbaum (1977) berpendapat bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan dapat mempengaruhi pilihan investor untuk keuntungan, dividen, dan semua laba yang diinginkan. Selain itu (Warren et al, 1990) juga menyatakan pendapat mereka bahwa pilihan investasi seseorang lebih berdasarkan pada gaya hidup dan karakteristik demografinya. Menurut peneliti terdahulu (Erna, 2011) pada kenyataannya perdagangan saham sudah tidak lagi didominasi laki-laki, tetapi 5 tahun terakhir sudah mulai didominasi perempuan untuk melakukan perdagangan saham. Bahkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sudah bisa dilakukan sendiri. Meskipun demikian hasil dari penelitian tersebut khususnya

bagi investor yang berada di Malang, investor laki-laki masih mendominasi dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Selain financial literacy, ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor demografi dimana faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengelola keuangannya (Hidayati & Kartawinata, 2017).

Menurut data Global Findex 2014, tercatat orang Indonesia yang memiliki akses dengan lembaga keuangan hanya sekitar 36%, sisanya masih tergolong belum tersentuh akses keuangan. Sedangkan berdasarkan data terbaru survey OJK di tahun 2016, tingkat literasi keuangan yang masih terbilang rendah yaitu 29%. Paparan tersebut diatas menjadi tidak sejalan apabila kita bandingkan dengan data Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 (Rp 4.413.056 milyar) sampai dengan tahun 2017 (Rp 5.141,5 triliyun).

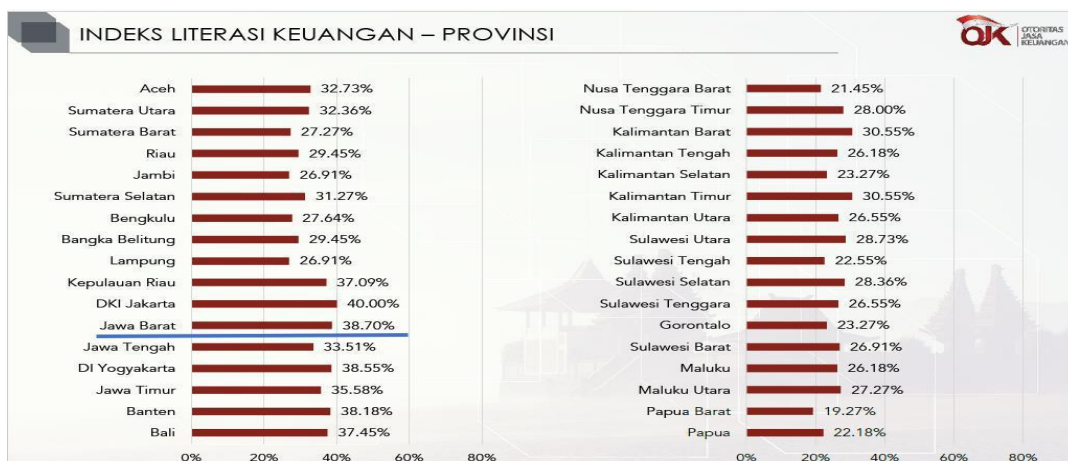


Tabel 1.1**Pengetahuan dan Penggunaan Produk Keuangan di Indonesia**

No	Produk Keuangan	Pengetahuan Masyarakat (%)	Penggunaan Masyarakat (%)
1	Tabungan	98.2	50.8
2	Deposit Berjangka	24.5	0.6
3	<i>Current Account</i>	10.9	0.1
4	Hutang	47.7	0.2
5	<i>Remittance</i>	53.5	22.0
6	Asuransi Jiwa	46.0	1.4
7	Asuransi Pendidikan	29.9	1.4
8	Asuransi <i>Unitlink</i>	16.4	0.0
9	Asuransi Kesehatan	40.6	4.4
10	Asuransi Kendaraan	19.5	1.3
11	Asuransi Umum	3.9	0.0
12	<i>Leasing</i>	9.1	1.6
13	Dana Pensiun (<i>Defined Benefits</i>)	13.1	0.9
14	Dana Pensiun (<i>Defined Contribution</i>)	3.7	0.2
15	Saham	4.2	0.0
16	Reksa Dana	1.5	0.0
17	Obligasi	1.4	0.0
18	Pegadaian- <i>Pledge</i>	52.2	4.2
19	Pegadaian- <i>Fiduciary</i>	0.9	0.0

Sumber : OJK, 2016

Bisa dilihat hanya tabunganlah yang hampir mendekati 100% selebihnya hanya beberapa persen saja. Ini menunjukkan literasi keuangan tentang investasi yang lain masih sangat minim sehingga sangat butuh edukasi untuk memahami dan mengetahui jenis-jenis investasi ini.



Sumber: OJK, 2016.

Gambar 1
Indeks Literasi Keuangan Provinsi

Dari data survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016, di Provinsi Sumatera Barat masih 22,27% dan jika dibagi lagi pada kota Padang sendiri tingkat literasi keuangan 34,3% dan Padang Pariaman 20,3%. Dilihat dari perbedaan gender di kota Padang yakni laki laki sebesar 33,6% dan perempuan 21,0%. Tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Sumatra Barat masih di bawah angka nasional, sehingga perlu edukasi dan sosialisasi yang lebih massif. “Sumbar masih di bawah nasional, tetapi pengguna asuransi di Sumbar tergolong sangat tinggi,” kata Kepala Perwakilan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sumbar, Darwisman, Kamis (22/2/2018). Pemerintah menargetkan pada 2019 mendatang angka literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 35 persen dan angka inklusi keuangan menyentuh 75 persen.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih sangat rendahnya literasi keuangan di kota Padang, Efikasi keuangan yang juga sangat rendah karena dibuktikan dengan adanya bukti spending untuk berbelanja atau konsumtif dan masih banyak lainnya, dan adanya fenomena gap, yaitu adanya peningkatan

tingkat simpanan masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun, akan tetapi survei yang dilakukan BPS terhadap 10.500 rumah tangga, setidaknya 15% rumah tangga pernah berbelanja online. Penetrasi produknya yang paling banyak adalah jam tangan, tas, alat komunikasi, pakaian, barang rekreasi."Jadi ini bukti *spending* masyarakat tetap kuat di sana. Tidak ada indikasi bahwa daya beli turun meskipun kita perlu memilah per lapisan, angka konsumsi rumah tangga meng-*cover the whole population*,".

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi seseorang tersebut mempertimbangkan berbagai faktor dengan memperhatikan literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti ***“Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Studi Kasus pada Mahasiswa MM Unand Padang.”***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1.

B

agaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Unand Padang?

2. B

agaimana pengaruh efikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Unand Padang?

3. B

agaimana pengaruh faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Unand Padang?

1.3

ujian Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. P

engaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Unand Padang.

2. P

engaruh efikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Unand Padang

3. P

engaruh faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Unand Padang.

1.4

manfaat Penelitian

M



1.4.1

M

manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan sosial demografi terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.4.2

M

manfaat Praktis :

a.

B

Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan tentang pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi.

b.

B

Bagi Perusahaan Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang kondisi literasi keuangan perusahaan serta untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

c.

B

Bagi Akademisi, sebagai sumbangan ilmiah dan dapat memberikan tambahan referensi bagi masyarakat ilmiah yang berminat melakukan penelitian pada bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Konseptual

Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Studi Kasus pada Mahasiswa MM Unand Padang. Untuk keputusan investasi dilakukan pengecekan data-data pada OJK, BPS, DPK, BI dan lain-lain.

1.5.2 Lingkup Kontekstual

Penelitian ini akan dilakukan screening dengan wawancara apakah mahasiswa sudah melakukan investasi. Dengan begitu penarikan sampel dilakukan secara *incidental sampling* di fakultas MM Unand Padang konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya, refleksi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TELAAH PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka akan diuraikan landasan teori yang meliputi; literasi keuangan, efikasi keuangan, faktor demografi dan keputusan berinvestasi. Selain itu juga

dijelaskan mengenai kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apa sajakah populasi dan sampel yang digunakan, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

Berisi penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang dikan.setelah diadakan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan saran yang berpotensi sebagai solusi permasalahan serta keterbatasan penelitian.

